

MENDESKRIPSIKAN TENTANG BIMBINGAN BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK SD NEGERI WOLIBANG

Intan Permatasari Lema Madde¹, Lisa Viktoria Malimou²,
Loriance Tonu Weni³, Yessy Mata,⁴ Petrus Mau Tellu Dony⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan ilmu
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

intanpermatasarilemamadde@gmail.com¹, lisamalimou@gmail.com²
loriancetonuweni@gmail.com³, yessymata760@gmail.com⁴
petrusdony2@gmail.com⁵

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of tutoring at Wolibang Public Elementary School, especially in Grade 1. This study uses Observation and Interview Methods with a descriptive qualitative approach. This study was conducted at Wolibang Public Elementary School. The informants in this interview were the Grade 1 Homeroom Teachers of Wolibang Public Elementary School. The results of this study indicate that tutoring is implemented in a structured manner in the form of individual and small group activities. The strategies used by teachers include personal and contextual approaches. Obstacles faced include limited time, facilities, and parental support. Nevertheless, students show significant improvements in basic academic skills such as reading and writing. This study emphasizes the importance of tutoring as an integral part of the basic education process.

Keywords: Tutoring at Wolibang Public Elementary School

Abstrak

Tujuan Dalam Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar di SD Negeri Wolibang, khususnya di Kelas 2. Penelitian ini menggunakan Metode Observasi dan Wawancara dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wolibang. Informan dalam wawancara ini adalah Wali Kelas 2 SD Negeri Wolibang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar dilaksanakan secara terstruktur dalam bentuk kegiatan individual dan kelompok kecil. Strategi yang digunakan guru meliputi pendekatan personal dan kontekstual. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, sarana, dan dukungan orang tua. Meskipun demikian, Peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan akademik dasar seperti membaca dan menulis. Penelitian ini menegaskan pentingnya bimbingan belajar sebagai bagian integral dari proses pendidikan dasar.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, SD Negeri Wolibang

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut (UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Lestari (dalam (Qonita et al., 2022) Bimbingan konseling dilihat dari sisi maknanya, ialah proses pemberian bantuan secara berkelanjutan dari konselor untuk membimbing konseli dengan cara-cara yang meningkatkan pemahaman mereka tentang kemampuan mereka untuk memecahkan berbagai masalah. Haryatri (dalam (Qonita et al., 2022) Sedangkan dalam fungsinya bimbingan konseling di SD adalah sebagai: (1) Pemahaman, membantu peserta didik agar bisa memahami diri sendiri dan mengetahui potensinya, (2) Penyaluran, membantu peserta didik dalam memilih jurusan/jenis sekolah yang sesuai dengan bakatnya, (3) Preventif, mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dan mencegahnya agar tidak dialami peserta didik.

Bimbingan belajar merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditujukan kepada Peserta didik untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu Peserta didik untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh Peserta didik. Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Adapun tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 111) adalah membantu murid- murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal.

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik anak. Di usia Sekolah Dasar (SD), Peserta didik mengalami perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Namun dalam praktiknya, tidak semua Peserta didik mampu mengikuti proses belajar di kelas dengan optimal. Perbedaan kemampuan, latar belakang keluarga, serta gaya belajar menyebabkan sebagian Peserta didik memerlukan bantuan tambahan untuk memahami pelajaran.

Dalam konteks inilah bimbingan belajar hadir sebagai solusi. Bimbingan belajar di SD merupakan upaya yang dilakukan guru atau pihak sekolah untuk membantu Peserta didik yang mengalami hambatan belajar. Bentuk bimbingan ini bisa berupa les tambahan, pembelajaran remedial, penguatan konsep, ataupun pendekatan individual kepada Peserta didik tertentu. Pelaksanaan bimbingan belajar yang baik akan berdampak positif tidak hanya pada hasil akademik Peserta didik, tetapi juga pada motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan walikelas 2 Ibu Betseba Malaimakuni, dan objek penelitian adalah bentuk serta pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan Tentang Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar, di SD Negeri Wolibang Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Walikelas 2 di SD Negeri Wolibang, pada tanggal 13 Juni 2025 pukul 09:05, dengan pertanyaan Tentang Bimbingan Belajar Di SD Negeri Wolibang



Gambar 1. Bersama Wali Kelas 1 SD Negeri Wolibang

Pelayanan bimbingan dan konseling bagi Peserta didik di SD Negeri Wolibang memiliki peran penting, karena peran guru BK sangat membantu Peserta didik menyelesaikan masalah mereka. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu Peserta didik memahami diri mereka sendiri, dan mengatasi masalah sebelum muncul. Di SD, tidak ada guru khusus bimbingan dan konseling; guru kelas yang bertindak sebagai guru BK. Hal tersebut sering mengakibatkan keterbatasan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada Peserta didik. Kurangnya dukungan dari orang tua juga mempengaruhi pendidikan anak di sekolah. layanan bimbingan dan konseling di SD berperan penting dalam

membantu Peserta didik mencapai, aspek emosional, sosial, akademis, dan profesional dalam kehidupan mereka.

Kesulitan belajar menurut Mulyono (2003: 47) kesulitan belajar adalah "suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung".

Menurut Munandir (2003:47) bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada Peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Dibutuhkan guru yang profesional dan kreatif mencari cara dalam mengatasi kesulitan belajar. Dimana kesulitan belajar itu adalah kondisi dimana Peserta didik tidak bisa menyerap pelajaran sebagaimana mestinya.

1. Kondisi Umum SD Negeri Wolibang Kelas II

SD Negeri Wolibang merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah pedesaan dengan jumlah Peserta didik yang relatif kecil di setiap kelas. Khusus untuk Kelas 1, Peserta didik yang masuk umumnya masih berada pada tahap adaptasi terhadap lingkungan sekolah, proses pembelajaran formal, serta berbagai kebiasaan baru seperti membaca, menulis, dan berhitung secara mandiri. Namun, yang membedakan SD Negeri Wolibang dari sekolah dasar lainnya adalah tidaknya tersedia guru Bimbingan Konseling (BK) atau guru yang secara khusus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Karena itu, guru kelas 1 mengambil peran ganda, yaitu sebagai guru mata pelajaran dan sekaligus sebagai pembimbing belajar bagi seluruh Peserta didik di kelasnya. Hal ini menjadi dasar pelaksanaan bimbingan belajar yang bersifat mandiri, fleksibel, dan sangat kontekstual, tergantung pada karakter Peserta didik, ketersediaan waktu guru, dan kondisi sekolah secara umum.

2. Bentuk Bimbingan Belajar yang Dilakukan Guru Kelas

Bimbingan belajar di Kelas 2 SD Negeri Wolibang tidak dilakukan dalam bentuk program terstruktur seperti di sekolah-sekolah kota yang memiliki guru BK. Sebaliknya, bimbingan belajar dilakukan secara:

Spontan: Misalnya ketika guru melihat ada Peserta didik yang mengalami kesulitan menulis huruf dengan baik, maka guru langsung mendampingi dan memberikan latihan tambahan. Terjadwal tidak formal: Guru menyediakan waktu setelah jam pelajaran untuk membantu beberapa Peserta didik yang belum tuntas dalam tugas atau belum memahami materi pelajaran hari itu.

Kelompok kecil atau individual: Dalam satu kelas, guru mengidentifikasi siapa saja yang butuh pendampingan lebih lanjut, lalu membimbing mereka secara personal atau dalam kelompok kecil. Pendekatan bermain sambil belajar: Karena usia Peserta didik masih sangat dini, maka guru kelas menggunakan media bermain, lagu, gambar, atau benda konkret dari lingkungan sekitar untuk memudahkan pemahaman Peserta didik.

3. Fokus Bimbingan Belajar di Kelas II

Bimbingan belajar di Kelas 2 SD Negeri Wolibang sangat berfokus pada tiga aspek utama, yaitu:

- a) Kemampuan Membaca Permulaan (Calistung): Sebagian Peserta didik masuk sekolah tanpa kemampuan membaca. Maka bimbingan difokuskan pada mengenal huruf, mengeja, membaca suku kata, hingga membaca sederhana.
- b) Keterampilan Menulis dan Berhitung Dasar: Guru membimbing Peserta didik menulis huruf dan angka dengan rapi, serta mengenalkan konsep penjumlahan dan pengurangan secara konkret. Disiplin Belajar dan Pembiasaan Mandiri: Guru tidak hanya membimbing akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan positif seperti membawa alat tulis lengkap, duduk dengan tenang, dan menyelesaikan tugas

4. Peran Guru Kelas dalam Bimbingan Belajar

Karena tidak adanya guru BK, maka guru kelas menjadi tokoh kunci dalam proses bimbingan belajar. Tugas yang diemban mencakup:

- a) Mengamati dan mengidentifikasi kebutuhan belajar tiap Peserta didik.
- b) Menyusun pendekatan atau strategi belajar yang sesuai.
- c) Membina kedekatan emosional agar Peserta didik merasa nyaman saat dibimbing.
- d) Mendorong Peserta didik untuk tetap semangat meskipun mengalami kesulitan.
- e) Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kesabaran ekstra, kreativitas dalam pendekatan mengajar, serta kepekaan tinggi terhadap psikologis Peserta didik.

Menurut Ngalimun peran guru kelas dengan tambahan sebagai guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai konsultan pengelolaan kualitas total seluruh proses pembelajaran. Memberikan perhatian yang tinggi terhadap proses belajarmengajar, mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan bernuansamembantu perkembangan peserta didik, menyelenggarakan pengajaran sesuaidengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, memberikan pengarahan atauorientasi dalam rangka belajar yang efektif atau belajar dengan baik, serta membentuk perilaku yang baik (Ngalimun, 2014).

5. Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Walau guru telah berupaya maksimal, masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses bimbingan belajar:

- a) Jumlah Peserta didik yang cukup banyak dibandingkan kapasitas dan waktu guru.
- b) Kurangnya sarana dan media pembelajaran seperti buku cerita, alat peraga, atau alat bantu visual.
- c) Minimnya peran orang tua di rumah, baik karena kesibukan maupun keterbatasan pendidikan orang tua dalam mendampingi anak belajar.
- d) Tidak adanya pelatihan khusus bagi guru kelas tentang bimbingan belajar, sehingga pendekatan dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi.
- e) Pihak kerjasama yang dibutuhkan diantaranya pihak guru, kepala sekolah,
- f) Peserta didik, orangtua wali Peserta didik, dan pihak terkait lainnya. Tujuannya agar pelaksanaan layanan dan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan secara efektif.

6. Hasil dari Bimbingan Belajar

Meskipun dengan segala keterbatasan, bimbingan belajar yang dilakukan guru kelas telah menunjukkan hasil yang positif, seperti:

Banyak Peserta didik yang awalnya belum mengenal huruf, kini mampu membaca kata sederhana.

Kemampuan berhitung dasar Peserta didik meningkat secara bertahap.

Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru.

Suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan. Guru juga melaporkan adanya perubahan sikap belajar Peserta didik dari pasif menjadi lebih aktif dan ingin tahu.

7. Relevansi dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang "zona perkembangan proksimal", yang menekankan pentingnya bimbingan orang dewasa agar anak mampu melakukan tugas yang sebelumnya belum bisa dilakukan sendiri. Di SD Wolibang, guru kelas berfungsi sebagai "scaffolding" atau penopang utama perkembangan Peserta didik.

Cara pertama mengatasi kesulitan belajar adalah pentingnya guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bukan menegangkan.

Salah satu metode belajar yang bisa digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah belajar kelompok. Tentu saja, dengan syarat dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa Peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda sehingga saling melengkapi.

Sesekali memberikan pujian pada anak juga penting untuk dilakukan. Saat Peserta didik mengalami kesulitan belajar, sebaiknya guru tidak langsung menjatuhkan mentalnya dengan menyebutnya "bodoh", "tidak pintar" atau

ungkapan sejenis lainnya. Lantaran ucapan semacam itu akan langsung membuatnya jatuh dan kehilangan motivasi belajar.

Hasil ini juga mendukung penelitian Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa peran guru dalam memberikan bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik Peserta didik, meskipun tanpa latar belakang pendidikan khusus bimbingan dan konseling.

Adapun dalam implementasinya, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dasar menempatkan bimbingan konseling individu sebagai intervensi utama, dan bimbingan konseling kelompok sebagai intervensi strategis. (Kemendikbud, 2016).

Guru bimbingan dan konseling sangatlah berperan penting bagi para peserta didik dalam mengembangkan dirinya serta mencapai kemandirian dalam hidupnya. Guru bimbingan konseling ikut berperan dalam suksesnya para peserta didik di kehidupan mereka, khususnya di dalam dunia pendidikan. Banyak Peserta didik/i yang merasa terbantu dengan adanya fasilitas bimbingan dan konseling di sekolahnya.

KESIMPULAN

Bimbingan belajar di Sekolah Dasar merupakan salah satu strategi penting yang mampu menunjang keberhasilan proses pendidikan, terutama bagi Peserta didik yang mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran di kelas reguler. Melalui bimbingan belajar, Peserta didik mendapatkan perhatian khusus yang bersifat individual maupun kelompok kecil, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di SD Negeri Wolibang, khususnya di kelas 2 , berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang cukup signifikan. Guru secara aktif menyusun materi tambahan dan memberikan penguatan kepada Peserta didik yang kesulitan, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung. Pendekatan yang digunakan bersifat personal dan hangat, disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting yang turut memperkuat keberhasilan program ini.

Bimbingan belajar terbukti tidak hanya membantu Peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memberi dampak pada aspek psikologis, seperti meningkatnya rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemauan untuk berpartisipasi aktif di kelas. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif, tertinggal, atau tidak percaya diri, menjadi lebih aktif, antusias, dan mulai menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan, bimbingan belajar di Sekolah Dasar merupakan praktik yang sangat relevan dan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan. Pelaksanaannya harus dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan didukung oleh semua pihak:

guru, sekolah, dan orang tua. Dengan cara ini, bimbingan belajar bukan hanya menjadi program tambahan, tetapi bagian penting dari upaya menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas, ramah anak, dan berpihak pada kemajuan semua peserta didik.

SARAN

Saran bagi Guru Di SD Negeri Wolibang. untuk terus menjaga dan Fokus pada melatih kemampuan membaca, menulis, dan berhitung lewat kegiatan yang seru. Buat suasana belajar jadi menyenangkan dan mudah dipahami anak. Juga buat dan jaga komunikasi yang baik dengan orang tua murid.

TERIMASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Yessy Mata selaku Dosen Pengasuh Mata Kuliah, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Ucapan terimakasih juga kepada Ibu Betseba Malaimakuni selaku Wali Kelas 2 yang sudah meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhian K. A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3, 5, 169-182
- Giyono, Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Diktat). Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2010;
- Gagne, R. M. (1985). The Conditions of Learning. Holt, Rinehart and Winston.
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIVED, 53(9), 1689-1699.
- Hallen, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.;
- Nurishan, A. J. (2012). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Refika Aditama.
- Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik", Jurnal Al-Mau'izhah, 2018 1(1).
- Prayitno. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling Padang Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Yogyakarta: Widya Karya, 2012;
- Sukardi, D. K. (2012). Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah. Surabaya Usaha Nasional
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Utami, Fadila Nawang. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD" Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan 21 (2020): 93-101.
- Walidain, M. B. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD).
- Zahrotun Siti Nisa, Implementasi Bimbingan dan Konseling di MAN Cibinong Kabupaten Bogor" Jurnal Ta'Dibi, Vol.4. No. 1 (2015).

Zulfiati, H. M. (2014). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 1-4.